

Identitas Logo Partai dalam Pemahaman Politik Kader PKS DPC Bogor Selatan

Subekti Pamungkas

Universitas Djuanda Bogor, email: bektipams2010@gmail.com

ABSTRAK

Atribut ini berupa nama, lambang/logo, bendera, mars, dan himne. Bahwa logo menjadi identitas yang membedakan antara kelompok lain. Pada penelitian komunikasi politik, seseorang dapat memahami makna komunikasi nonverbal yang terdapat dalam logo menjadi sebuah identitas. Tiga komponennya yaitu komunikator, pesan dan komunikan. Metode kualitatif digunakan pada beberapa pertimbangan. Pertama masalah yang dibawa bersifat sementara, kedua berkembang sesuai dengan informasi, observasi, analisis data. Berdasarkan hasil penelitian kader PKS Bogor Selatan lebih banyak memahami logo partai. Dengan didukung oleh kegiatan partai, menjadikan kader memahami maksud visi misi. Logo menjadi simbol penting dalam mengidentifikasi. Logo terbaca dan teridentifikasi dengan mudah, namun bagi mereka yang kurang familiar tidak memiliki pengetahuan sebelumnya tentang logo memerlukan penjelasan tambahan. Namun keseluruhan dari logo telah berhasil menciptakan identifikasi visual yang kuat bagi kadernya. Salah satu bentuk pengenalan dari logo dengan mengadakan pelatihan, pendidikan politik. Maka disimpulkan bahwa kader memahami penggunaan logo sesuai dengan teori yang efektif dan efisien, logo yang baik harus sederhana, mudah diingat, identifikasi, relevan, dapat mencerminkan nilai, visi misi, membangun citra, fleksibel, dapat diaplikasikan diberbagai media, memiliki ukuran dan kualitas, mudah dikenali dalam membangun identitas dan citra.

Kata Kunci: identitas, partai, logo

PENDAHULUAN

Didalam sebuah buku Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia Teori, Konsep dan Isu Strategis, menurut Muhamdam Labodo, hal. 2-2015. Kemunculan parpol di Indonesia tidak terlepas dari iklim kebebasan yang luas bagi masyarakat pasca runtuhnya pemerintahan kolonial Belanda. Kebebasan tersebut

memberikan ruang, dan kesempatan bagi masyarakat untuk membentuk organisasi, termasuk partai politik. Selain didorong oleh adanya iklim demokrasi yang diberikan oleh pemerintah kolonial Belanda, kemunculan partai-partai politik di Indonesia karena masyarakat Indonesia yang majemuk.

Dalam ADART/PKS. Dijelaskan bahwa rakyat Indonesia telah melalui peristiwa sejarah yang panjang dalam memperjuangkan dan mengorbankan jiwa pada masa penjajahan, kemerdekaan, sampai masa reformasi di tahun 1998. "Atas berkat Rahmat Allah yang Maha Kuasa, seluruh anak bangsa mengusung agenda reformasi dan mengukir kembali perjuangan, pengorbanan mulia untuk mewujudkan cita-cita para pendiri bangsa dan negara."

Berkembang pada dinamika politik, aspirasi masyarakat untuk berpartisipasi saling menjaga kesinambungan serta keutuhan NKRI, dengan semangat Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 menjadi bagian dari konstitusi Negara, maka terbentuklah PKS.

Dalam rangka memberi landasan pada penyelenggaraan dan ketatalaksanaan kepartaian yang baik, dengan penuh tawakal kepada Allah yang Mahakuasa, Majelis Syura Partai Keadilan Sejahtera menetapkan ADART. Terdapat dalam pasal 5, partai memiliki atribut berupa nama, lambang, bendera, mars, dan himne.

Penulis menggaris bawahi pada pasal lima tersebut dengan nama atribut bahwa logo menjadi sebuah identitas yang membedakan antara satu kelompok dengan lain. Maka logo inilah yang menjadi sebuah tolak ukur apakah lembaga atau kelompok tersebut dapat dikenal oleh orang lain dan kader partai itu sendiri.

Komunikasi menjadi hal yang sangat penting terlebih dalam penelitian ini penulis mencoba menganalisa dalam ranah komunikasi politik, bahwa seseorang dapat memahami makna komunikasi non verbal yang terdapat dalam sebuah logo yang menjadi sebuah identitas sebuah perusahaan, lembaga, kelompok, dan lain-lain. Agar tujuan dari penelitian ini dapat terwujud perlu komponen pendukungnya. Menurut

Wilburn Schramm bahwa komponen komunikasi setidaknya terdiri dari tiga komponen yaitu komunikator, pesan dan komunikan.

Dalam sebuah buku yang berjudul Aplikasi Desain Graphis, untuk periklanan, oleh Suyanto. Logo adalah suatu identitas seperti merk atau nama produk yang dapat mengkomunikasikan secara lebih luas lagi suatu produk layanan, organisasi secara lebih cepat. Desain pada logo bukan hanya label, namun ikut menampilkan isi pesan, kualitas, dan semangat pada produk melalui bagian pemasaran, periklanan, dan kinerja produk. Pola desain yang bersifat unik, mudah di kenali, mudah di ingat dengan cepat.

Dapat dijelaskan logo adalah merk atau capdagang dari nama produk, perusahaan, lembaga, maupun organisasi. Logo dalam kerangka desain bentuk memiliki jenis yaitu jenis logram dan jenis *logotype*. Logram dalam artian sebuah simbol, berkarakter dan dapat digunakan untuk menyampaikan suatu kata yang mengartikan bidang usaha dari usaha perusahaan ataupun organisasi. Sedangkan *logotype*, adalah sebagai simbol dan karakter yang asal-muasalnya dalam bentuk tipografi atau jenis huruf yang dipakai. Dalam "*Manuale Typographicium* adalah." *Typography can defined a art of selected right type printing in accordance with specific purpose; of so arranging the letter, distributing the space and controlling the type as to aid maximum the reader's*. Pengertian tersebut dapat menerangkan bahwa tipografi adalah bentuk seni yang menggunakan dalam memilih, menata, merangkai jenis huruf dengan pola pengaturan dan penyebaran pada ruang-ruang yang tersedia, untuk memberikan pesan komunikasi secara khusus. Lalu kemudian dapat membantu pembaca atau audiens mendapat kenyamanan secara visual dalam membaca isi pesan.

Partai Keadilan Sejahtera adalah peserta politik di Indonesia yang keberadaannya menjadi salah satu kandidat kuat yang akan mengikuti kontestan politik pada tahun 2024 mendatang. Namun yang menjadi permasalahan saat ini adalah partai yang berlambangkan bulan kembar dan padi dalam bingkai sebuah

kabah ini secara berani merubah logo politiknya menjadi lebih *simple*, cerah dan mengikuti gaya milenial. Apakah logo Partai Keadilan Sejahtera dapat dipahami oleh kadernya sendiri yang nota bene telah lama mengenal logo lamanya. Apakah hal ini dapat membuat keraguan dan pemahaman baru pada kader tentang Partai Keadilan Sejahtera dalam sudut pandang kader PKS itu sendiri. Dalam sebuah perbincangan dengan beberapa kader PKS wilayah Bogor Selatan Irfan, Wig, Anto dan Dadang mengatakan belum mengetahui secara detail makna lambang terbaru. Ini menjadi tolak ukur bagi penulis untuk meneliti dengan lebih dalam tentang pemahaman kader PKS sendiri dalam memahami makna lambang atau identitas partainya.

METODE PENELITIAN

Pada pemilihan metode penelitian kualitatif, Creswell (2008) mendefinisikan, sebagai salah satu pendekatan dan penelusuran yang dapat mengeksplorasi dan memahami adanya gejala sentral.

Untuk memahami dan mengetahui gejala-gejala sentral tersebut penulis mewawancara narasumber informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian. Informasi yang disampaikan oleh informan kemudian dikumpulkan dan di olah yang kemudian dideskripsikan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ADART/PKS yang telah ditetapkan panduannya oleh DPP PKS pada BAB I pasal 1 Tahun 2020 berupa atribut PKS (logo). Panduan dari DPP tersebut menerangkan bagian-bagian teknis bagaimana asal-usul pembuatan/penulisan nama partai (logo PKS), baik pada penempatannya, jenis *fontnya* berikut dengan warnanya. PKS juga mengatur tentang seperti apa rincian lengkap logo partai berikut dengan jenis warna yang dipakai.

Yang kemudian dapat diatur pula dimensi bendera partai, pada penggunaan dan penempatannya baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Pengaturan mengenai komposisi mars partai dan himne partai, juga termasuk penggunaan dalam kegiatan kepartaian.

Sebagai usaha kader PKS dalam memenangkan untuk pemilu ditahun 2024. Menyusun tatacara untuk mempergunakan logo, nomor urut sebagai media komunikasi dalam memenangkan pemilu ditahun 2024. Penggunaan logo digunakan agar memberi informasi bagaimana logo digunakan oleh kader PKS.

Petunjuk pada pelaksanaan ini dapat pula dijadikan sebagai bahan dasar kader PKS hingga terbentuk keseragaman, keselarasan atribut PKS sebagai media komunikasi untuk kampanye.

Kedisiplinan dan ketertiban dalam menggunakan logo partai menjadi keharusan untuk disepakati agar tertib administrasi yang wajib dilaksanakan bagi seluruh kader PKS dalam mewujudkan *good party governance*. Pada bagian ini akan semakin mengokohkan jati diri PKS sebagai partai yang profesional yang disukai rakyat.

Menjadi tempat penelitian dan pencarian bahan serta narasumber dalam penulisan merupakan aspek penting dalam penelitian yang penulis lakukan. Sehingga menjadi aspek yang membedakan dalam penelitian dengan yang lain yaitu fokus dan lokasi penelitian. Berikut ini yang menjadi lokus penelitian adalah:

1. Fokus

Fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis pada tingkat pemahaman kader dari sebuah partai yang terdapat di Indonesia yaitu Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam sebuah logo atau lambang partai yang sudah dibuat oleh para pendiri partai itu sendiri. Partisipasi dan wawancara menjadi keharusan dalam mengolah penelitian.

2. Lokus

Lokus dari penelitian ini adalah kantor Dewan Pimpinan Cabang PKS Bogor Selatan, Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor.

Penelitian membahas tingkat pemahaman kader Partai Keadilan Sejahtera dalam memahami sebuah lambang partai yang menjadi daya tarik dari sebuah logo. Sebagaimana sebuah perusahaan, lembaga, instansi dan partai memiliki visi dan misi yang harus diketahui oleh setiap masyarakat sehingga mampu menjadi pilihan masyarakat dalam sebuah produk.

Pada penelitian ini, penulis menganalisis tentang perspektif kader PKS DPC Bogor Selatan terhadap logo Partai Keadilan Sejahtera. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung berdasarkan data dokumen yang ada dan hasil wawancara.

KESIMPULAN

Hasil dalam penelitian ini, maka disimpulkan bahwa kader PKS mengetahui dan memahami dalam penggunaan logo partainya sudah sesuai dengan teori yang efektif dan efisien sebagaimana John Murphy dan Michael Rowe .

Adapun logo akan semakin efektif digunakan apabila:

1. Logo memang harus dibuat secara sederhana, mudah di ingat dan mudah di identifikasi.
2. Kemudian logo harus relevan, yang dapat mencerminkan nilai, memiliki visi misi dan dapat membangun citra.
3. Lalu logo harus fleksibel, yang kemudian dapat diaplikasikan dalam berbagai media, dan memiliki ukuran dan kualitas
4. Logo harus mudah dikenali, karena harus memiliki bentuk yang unik, warna yang unik, pemilihan warna juga harus berhati-hati serta dapat membangun identitas dan citra.
5. Logo dapat menjadi media komunikasi yang efektif dalam sebuah organisasi, lembaga dll.

REFERENSI

- Sugiono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
- Muhammad Luthfie, Drs., M.Si. & Dr. Tati sarihati, Dra., M.Si. (2019). Komunikasi Politik, Media Massa, dan Opini Publik.
- Thomas Tokan Pureklolon. (2016). Komunikasi Politik Mempertahankan Integritas Akademisi, Politikus, dan Negarawan.
- Muhamdam Labodo. (2015). Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia Teori, Konsep dan Isu Strategis.
- Morissan, M.A. (2010). Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu,. Prena Media Group.
- Ronald (2004). Panduaan Aplikatif Membuat Desain Grafis dg Corel Draw Graphics Suite 11. Elek Media Komputindo.
- Majelis Pertimbangan Pusat Partai Keadilan Sejahtera. (2008). Memperjuangkan Masyarakat Madani Edisi Gabungan Falsafah Dasar Perjuangan dan Platform Kebijakan Pembangunan PK Sejahtera, Cetakan ke-1.
- Mustofa Hilmi, M. Sos. (2022). Buku Ajar Pengantar Desain Komunikasi Visual, Nasya Expanding Management.
- Ricky W. Putra. (2020). Pengantar Desain Komunikasi Visual dalam Penerapan.
- Lia Anggraini S. & Kirana Nathalia. (2021). Desain Komunikasi Visual, Panduan untuk Pemula. Cetakan ke-VI. Nuansa Cendikia.
- Akhmad Danial. (2009). Iklan Politik TV Modernisasi Kampanye Politik Pasca Orde Baru. LKIS
- Bundel. (2020). Dokumen DPC PKS Bogor Selatan.